

ANALISIS PENERAPAN DISIPLIN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DI SAMAKKEE ISLAM WITTAYA SCHOOL SATUN THAILAND

Asep Hermawan

Universitas Muhammadiyah Tangerang
aseppokpokcoy15@gmail.com

Erpin Harahap

Universitas Muhammadiyah Tangerang
erpinharahap@umt.ac.id

Al-Irsyadiyah

Universitas Muhammadiyah Tangerang
mrsalirsyadiyah@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of student learning discipline in Islamic Education learning at Samakkee Islam Wittaya School, Satun, South Thailand. This study was motivated by the challenges faced by Islamic schools in Southern Thailand in maintaining their identity in the midst of an environment that is predominantly Buddhist or non-Muslim. As well as the influence of government policies to register Islamic Education institutions with the *rongrian rat son sasna Islam deed*. This policy has caused pros and cons among the Muslim community in Southern Thailand and they feel that the policy limits the free Islamic Education process. The research method used is a qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. This study shows that Samakkee Islam Wittaya School applies learning discipline in Islamic Education learning through habituation. Such as daily morning assembly, *tadarus Al-Qur'an* in every first hour of the subject, *duha* prayer, and *dzuhur* prayer in congregation. In addition, the reward and punishment method is applied to encourage disciplined behavior and provide a deterrent effect for students who violate the rules. The results of the study show a significant development in learning discipline from 2018 to 2024. This is due to intrinsic and extrinsic factors. Intrinsic factors include psychological and physiological factors. While extrinsic factors are social and non-social factors.

Keywords: *Discipline, Learning, Islamic Education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan disiplin belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Islam di Samakkee Islam Wittaya School Satun Thailand Selatan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan yang dihadapi sekolah-sekolah Islam di Thailand Selatan dalam mempertahankan identitas mereka di tengah lingkungan yang mayoritas beragama Buddha atau non-Muslim. Serta pengaruh dari kebijakan pemerintah untuk mendaftarkan lembaga Pendidikan Islam ke akta *rongrian rat son sasna Islam*. Kebijakan ini menimbulkan pro-kontra di kalangan masyarakat Islam Thailand Selatan dan mereka merasa kebijakan tersebut



membatasi proses Pendidikan Islam secara bebas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa, Samakkee Islam Wittaya School menerapkan disiplin belajar pada pembelajaran Pendidikan Islam melalui pembiasaan. Seperti halnya apel pagi harian, tadarus Al-Qur'an di setiap jam pertama mata pelajaran, sholat duha, dan sholat dzuhur berjama'ah. Selain itu, metode *reward* dan *punishment* diterapkan untuk mendorong perilaku disiplin dan memberikan efek jera bagi siswa yang melanggar aturan. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya perkembangan disiplin belajar yang signifikan dari tahun 2018 sampai tahun 2024. Hal itu disebabkan oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik diantaranya adalah faktor psikologis dan fisiologis. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor sosial dan non-sosial.

Kata kunci: *Disiplin, Belajar, Pendidikan Islam*

A. PENDAHULUAN

Riadi (2017:6) secara umum mendefinisikan pendidikan sebagai salah satu proses suatu bangsa atau negara untuk membina dan mengembangkan kesadaran diri di antara individu-individu. Basri (2017:53) menambahkan bahwa dengan kesadaran tersebut, suatu bangsa atau negara dapat mempertahankan dan mengembangkan kultur, kekayaan budaya, dan pemikiran melalui proses pendidikan. Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Artinya pendidikan tidak hanya diartikan secara sempit hanya di dalam kelas, melainkan pendidikan juga diartikan secara lebih luas yaitu pendidikan juga berlangsung di luar kelas.

Islam memandang pendidikan adalah sebagai kewajiban dan keutamaan bagi setiap pemeluknya. Hal ini sebagaimana sabda Nabi Muhammad *Sholallahu 'alaihi wasallam* dalam *Matan Bukhori Bihasyiah as-Sindi* sebagai berikut:

مَثَلُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ مِنْ الْهُدَى وَالْعِلْمِ كَمَثَلِ الْغَيْثِ الْكَثِيرِ أَصَابَ أَرْضًا فَكَانَ مِنْهَا نَقِيَّةٌ قَبِلَتْ الْمَاءَ فَأَنْبَتَتْ
الْكَلَّاءَ وَالْعُشْبَ الْكَثِيرَ وَكَانَتْ مِنْهَا أَجَادِبُ أَمْسَكَتْ الْمَاءَ فَنَفَعَ اللَّهُ بِهَا النَّاسَ فَشَرِبُوا وَسَقَوْا وَزَرَعُوا وَأَصَابَتْ
مِنْهَا طَائِفَةٌ أُخْرَى إِنَّمَا هِيَ قَيْعَانٌ لَا تُمْسِكُ مَاءً وَلَا تُنْبِتُ كَلًّا فَذَلِكَ مَثَلُ مَنْ فَقَهُ فِي دِينِ اللَّهِ وَنَفَعَهُ مَا بَعَثَنِي
اللَّهُ بِهِ فَعَلِمَ وَعَلَّمَ وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَرْفَعْ بِذَلِكَ رَأْسًا وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللَّهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ قَالَ
إِسْحَاقُ وَكَانَ مِنْهَا طَائِفَةٌ قَبِلَتْ الْمَاءَ فَأَعْلَوْهُ الْمَاءُ وَالصِّفْصِيفُ الْمُسْتَوِي مِنَ الْأَرْضِ

Perumpamaan petunjuk dan ilmu yang Allah mengutusku dengan membawanya adalah seperti hujan yang lebat yang turun mengenai tanah. Diantara tanah itu ada jenis yang dapat menyerap air sehingga dapat menumbuhkan tumbuh-tumbuhan dan rerumputan yang banyak. Dan di antaranya ada tanah yang keras lalu menahan air (tergenang) sehingga dapat diminum oleh manusia, memberi minum hewan ternak dan untuk menyiram tanaman. Dan yang lain ada permukaan tanah yang berbentuk lembah yang tidak dapat menahan air dan juga tidak dapat menumbuhkan tanaman. perumpamaan itu adalah seperti orang yang faham agama Allah dan dapat memanfaatkan apa yang



aku diutus dengannya, dia mempelajarinya dan mengajarkannya, dan juga perumpamaan orang yang tidak dapat mengangkat derajat dan tidak menerima hidayah Allah dengan apa yang aku diutus dengannya". Berkata Abu Abdullah; Ishaq berkata: "Dan diantara jenis tanah itu ada yang berbentuk lembah yang dapat menampung air hingga penuh dan diantaranya ada padang sahara yang datar".

Menurut Ibnu Qayyim dalam *al-manhaj*, Rasulullah *Sholallahu 'alaihi wasallam* mengumpamakan ilmu dan hidayah yang dibawanya dengan hujan. Karena keduanya membawa kehidupan, manfaat, makanan, obat, dan seluruh maslahat bagi manusia. Hadits ini menunjukkan bahwa kebutuhan manusia terhadap ilmu seperti kebutuhan mereka terhadap hujan, bahkan jauh lebih besar. Dengan pandangan ini maka Islam sangat mewajibkan pemeluknya untuk menuntut ilmu dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani maupun rohaninya.

Arisman (2017:367) menyatakan bahwa islam adalah agama terbesar di dunia. Salah satu tempat tinggal terbesar bagi pemeluk Islam adalah Asia Tenggara. Indonesia merupakan negara pemeluk muslim terbesar di Asia Tenggara. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik dalam (Nurhidayat, 2020) terdapat kurang lebih 229,62 juta pemeluk Islam dari total keseluruhan penduduk sebanyak 270 juta. Akan tetapi ada beberapa negara di Asia Tenggara yang memiliki pemeluk muslim dengan kategori minoritas. Salah satunya adalah negara Thailand.

Thailand adalah salah satu negara besar di Asia Tenggara dimana kawasan tersebut dihuni oleh 66, 2 juta jiwa (Aslan dkk, 2020). Dengan jumlah pemeluk agama Islam sebanyak 7,5 juta jiwa atau 12% dari total keseluruhan populasi Thailand (Royal Thai Embassy "Muslim in Thailand", 2024). Dapat dikatakan Islam adalah agama terbesar kedua di negara tersebut. Penduduk muslim Thailand berpusat di kawasan Thailand Selatan, yaitu di empat provinsi antara lain Patani, Yala, Narathiwat, Satun, dan sebagian tersebar di provinsi Songkhla, Krabi, Phattalung, dan wilayah lainnya.

Pendidikan Islam di Thailand selatan memiliki kekhasan tersendiri, yaitu perpaduan antara nilai-nilai syariat Islam dan kebudayaan setempat. Pendidikan Islam di negara minoritas muslim menjadi tantangan bagi pengelola lembaga (Azizah dan Fahyuni, 2019). Hal ini memaksa pengelola lembaga untuk bertahan di tengah kondisi budaya yang dapat dikatakan sangat berbeda sekali dengan kebanyakan negara muslim seperti halnya Malaysia dan Indonesia.

Terdapat dua lembaga pendidikan Islam di Thailand selatan, yaitu Pondok dan Madrasah. Pada tahun 1996 terdapat kebijakan yang mewajibkan seluruh institusi pondok untuk mendaftarkan diri ke pemerintah di bawah akta *Rongrian Rat Son Sasna Islam* atau sekolah swasta mengajar Agama Islam (Hilmin dkk, 2019). Lembaga Pendidikan Islam yang telah terdaftar, maka segala kebijakan sepenuhnya dinaungi oleh pemerintah Thailand (Aslan dkk, 2020).

Dalam mempertahankan identitasnya sebagai muslim, sekolah Islam di Thailand harus berfikir dengan keras. Mereka harus menyeimbangkan antara pendidikan umum dengan pendidikan Islam. Pemerintah Thailand melakukan pembaruan pada sistem pendidikan untuk mengantisipasi paham-paham yang dianggap radikal dan memberitahukan kepada masyarakat muslim Thailand selatan bahwa pelajaran umum lebih menjawab tantangan dunia kerja



dibandingkan agama. Agama hanya dianggap sebagai guru spiritual yang mana orientasi pada dunia kerja sangat minim sekali.

Di balik kebijakan tersebut, terdapat banyak pertentangan-pertentangan yang masih terjadi sampai dengan saat ini. Masyarakat muslim Thailand Selatan menuntut agar pendidikan Islam dikembalikan seperti dahulu. Dimana pondok-pondok bebas melakukan budaya pendidikan Islam tanpa campur tangan dari pemerintah itu sendiri (Aslan dkk, 2020).

Berdasarkan permasalahan ini, peneliti berupaya untuk menggali bagaimana sebuah lembaga pendidikan Islam dapat bertahan dan bersaing dengan kategori minoritas di negara Thailand. Bagaimana lembaga tersebut dapat mengimplementasikan pendidikan Islam di tengah kondisi kultur dan budaya yang banyak terdapat pertentangan dengan syariat Islam melalui penerapan disiplin belajar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di Samakkee Islam Wittaya School Satun Thailand Selatan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti melakukan teknik analisis data dengan cara, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Disiplin Belajar Siswa

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, menunjukkan tingkat kedisiplinan siswa cenderung baik, hanya saja terdapat beberapa tindakan yang masih dalam batas wajar. Hal ini berbanding terbalik dengan kondisi kedisiplinan siswa pada beberapa tahun yang lalu sebagaimana penelitian yang dilakukan Isma Al-Nahooda pada tahun 2018. Artinya terdapat peningkatan kedisiplinan siswa dalam kurun waktu 2018-2024.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan di Samakkee Islam Wittaya School pada tahun 2018 kurang baik. Hal tersebut dikarenakan pada penerapannya guru dan staff kurang memberikan contoh berdisiplin kepada para siswanya sehingga memengaruhi sikap siswa. Lebih lanjut penelitian tersebut menunjukkan bahwa penekanan pada perilaku taat tata tertib terus dilakukan selama periode mingguan, bulanan, bahkan satu semester.

Dampak dari konsistensi penekanan pada perilaku tata tertib tersebut adalah meningkatnya disiplin belajar siswa. Disiplin belajar tersebut juga berdampak pada prestasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan para siswa menjuarai perlombaan akademik. Salah satunya adalah meraih penghargaan *National Outstanding Youth Award 2023*. Penghargaan tersebut merupakan penghargaan pemuda berprestasi yang diberikan oleh Asosiasi Dewan Kesejahteraan Sosial Thailand di bawah naungan Kerajaan Thailand dalam rangka hari pemuda Nasional 2023.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Disiplin Belajar Siswa

Peningkatan disiplin belajar yang terjadi di Samakkee Islam Wittaya School memiliki beberapa penyebab. Dalam hal ini kita mengenal dengan istilah faktor. Faktor menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.



Menurut Suradi dalam (Purnama Jaya dan Suharso, 2018) menjelaskan terdapat dua faktor yang mempengaruhi disiplin belajar. Yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor Intrinsik adalah faktor yang meliputi psikologis dan fisiologis. Psikologi seperti minat, motivasi, bakat, konsentrasi, dan kemampuan kognitif. Dan Fisiologis seperti pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang diderita.

Selanjutnya adalah faktor ekstrinsik, meliputi faktor sosial dan non-sosial. Faktor Sosial seperti keadaan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan Faktor non-sosial seperti keadaan udara, waktu, tempat, dan peralatan maupun media yang dipakai untuk belajar.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, dari kedua faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa. Berdasarkan letak geografisnya, Sekolah ini berada dipinggir jalan nasional dan sedikit keluar dari pusat perkotaan. Hal ini berdampak pada situasi yang nyaman karena minim kebisingan. Dan ditambah dengan fasilitas penunjang pendidikan atau prasarana yang memadai dengan desain sekolah yang menyatu dengan alam, sehingga timbul suasana kondusif.

Gambar 4.3
Suasana Sekolah Samakkee Islam Wittaya School



3. Pendisiplinan Siswa

Dalam mendisiplinkan para siswanya, Samakke Islam Wittaya School menerapkan beberapa metode. Dari beberapa metode tersebut peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Penyambutan kedatangan Siswa oleh Guru Piket dan Dewan Pelajar

Pengelolaan pembelajaran dimulai dengan menyambut kedatangan siswa oleh guru dan dewan pelajar. Samakkee Islam Wittaya School menempatkan dua guru laki-laki dan dua guru perempuan beserta dua anggota dewan pelajar perempuan dan dua anggota dewan pelajar laki-laki. Hal tersebut memberikan kesan pengelolaan pembelajaran dilakukan secara humanis.

Hal tersebut memiliki banyak manfaat salah satunya adalah dapat membentuk karakter anak. Menurut (Nur Arif, 2020) terdapat beberapa manfaat menyambut kedatangan peserta didik:

- i. Kepala Sekolah, guru, tenaga kependidikan, murid dan orang tua murid dapat saling mengenal dan mendo'akan setiap hari.
- ii. Dapat tercipta hubungan harmonis
- iii. Dapat tercipta komunikasi yang efektif antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, murid, dan orang tua.



Pada penelitian Isma Al-Nahooda sebelumnya tidak ditemukan pengelolaan pembelajaran diawali dengan menyambut kedatangan murid oleh guru. Pengelolaan pembelajaran langsung dimulai dengan kegiatan kumpul di lapangan untuk apel pagi. Hal tersebut menurut peneliti mengindikasikan bahwa, terdapat evaluasi dan inovasi dari kebijakan guru untuk mempererat hubungan antara guru dengan murid melalui pembiasaan sambutan.

Sebagaimana telah disampaikan oleh Nur Arif bahwa hal tersebut dapat menciptakan komunikasi yang efektif antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, murid, dan orang tua. Menurut pandangan peneliti, dari kondisi komunikasi yang efektif tersebut telah tercipta hubungan yang humanis antara guru dengan murid sehingga program penerapan disiplin belajar dapat berjalan dengan baik.

b. Pembentukan Tata Tertib

Tata tertib akan menciptakan sesuatu hal yang penting dalam tatanan kehidupan. Tata tertib atau aturan terdapat hampir di seluruh sendi kehidupan. Di lingkungan sekolah tata tertib dibuat untuk menjaga situasi kondisi sekolah agar berjalan dengan kondusif. Samakkee Islam Wittaya School memiliki tata tertib tersendiri.

Menurut penelitian Isma Al-Nahooda bahwa, Samakkee Islam Wittaya School memiliki tata tertib sebagai berikut:

- i. Dilarang membawa handphone
- ii. Dilarang mewarnai rambut
- iii. Dilarang memiliki kuku Panjang
- iv. Memakai seragam sekolah sesuai dan sopan

Menurut Foucault dalam (Sunu Hardiyanta, 2021) untuk menjadikan tubuh yang patuh terdapat metode yang digunakan. Metode tersebut adalah kontrol aktivitas. Kontrol aktivitas adalah suatu usaha untuk membentuk tubuh yang patuh dan berguna dengan cara pengaturan waktu, pembentukan ketepatan antara waktu dengan tindakan, penciptaan sikap tubuh yang efisien, penciptaan relasi yang efisien antara tubuh dan alat-alat, dan pengefektifan waktu yang meningkat terus menerus.

Dengan adanya tata tertib, diharapkan dapat menjadikan para siswa lebih patuh atau disiplin. Tanpa adanya tata tertib, otomatis para siswa dapat bertindak tidak sesuai kehendak dan berpotensi untuk melakukan pelanggaran. Dan hal ini menurut peneliti sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Foucault sebagai bentuk kontrol aktivitas tubuh.

c. Penjadwalan guru piket berkala

Untuk mengatasi kedisiplinan siswa ketika pembelajaran berlangsung dan penegakan tata tertib yang sudah dibuat, Samakkee Islam Wittaya School membentuk penjadwalan guru piket berkala. Penjadwalan ini dibagi kedalam dua bentuk, yaitu guru piket laki-laki dan perempuan dimana masing-masing adalah satu orang petugas.

Penerapan guru piket memiliki dampak yang signifikan dalam menjaga kelancaran proses kegiatan belajar mengajar (Fitri dkk, 2024). Dalam penelitian lainnya dikatakan bahwa dengan adanya pengawasan dan intervensi guru piket, siswa cenderung lebih patuh terhadap aturan sekolah, meningkatkan kedisiplinan secara



keseluruhan (Utami dan Sofiyah, 2023). Sehingga dapat terjadi pengawasan berkala terhadap pelaksanaan tata tertib yang sudah dibuat.

Fungsi pengawasan sebagaimana dikatakan oleh Foucault dikenal dengan *Panoptikon*. Teori tersebut menjelaskan tentang bagaimana pengawasan terhadap individu dilakukan dengan cara bangunan *Panopticon* Bentham yang berada di tengah-tengah sel sehingga mereka merasa terawasi dan terjadi mekanisme disiplin. Jika dikaitkan dengan fungsi guru piket, guru piket diibaratkan sebagai menara kontrol *panopticon* Bentham yang selalu mengawasi para siswa satu per satu.

Karena di Sekolah ini terdapat asrama, maka selain menjaga kedisiplinan di sekolah, mereka juga bertanggung jawab terhadap suasana setelah sekolah berlangsung. Mereka menginap di asrama lalu keesokan harinya di pagi hari mereka siap menyambut kedatangan siswa di depan gerbang bersama perwakilan dewan pelajar.

Dewan pelajar disini juga memiliki peran yang krusial selain sebagai teladan bagi siswa lainnya, mereka juga membantu secara langsung penerapan disiplin belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Azizah dan Fahyuni dimana dewan pelajar memiliki peran secara langsung membantu guru dalam penerapan dan kontrol disiplin belajar (Azizah dan Fahyuni, 2019).

d. Metode *Reward*

Reward adalah salah satu metode yang digunakan Samakkee Islam Wittaya School dalam rangka membangun karakter disiplin anak. Berdasarkan wawancara tak terstruktur dengan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tangerang yang melaksanakan *teaching practice* selama enam bulan di Samakkee Islam Wittaya School, ia mengutarakan bahwa untuk membangun karakter disiplin siswa, sekolah menggunakan metode *reward*.

Reward diberikan dalam rangka penghormatan kepada para siswa yang telah melakukan tindakan disiplin atau telah menjadi delegasi sekolah dalam event kejuaraan. Hal ini sebagaimana wawancara peneliti dengan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tangerang yang melaksanakan *teaching practice* selama enam bulan di Samakkee Islam Wittaya School:

Di sana, untuk membangun karakter disiplin anak sekolah memakai metode reward. Reward tersebut bisa berupa pemberian hadiah selesai upacara kepada siswa karena dia sudah berperilaku jujur seperti mengembalikan uang yang dia temukan kepada guru piket yang berjaga.

Reward juga diberikan oleh pimpinan sekolah kepada para delegasi event kejuaraan yang telah mengikuti kegiatan kejuaraan baik mereka memenangi atau bahkan kalah dalam kejuaraan. Hal ini menjadi stimulus bagi para siswa dalam rangka meraih prestasi melalui peningkatan disiplin belajar di sekolah khususnya di kelas.

Menurut (Pribadi, 2021), menunjukkan bahwa metode *reward* mampu meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan yang ada di sekolah. Metode *reward* juga dapat mengatasi problematik disiplin belajar yang terjadi seperti halnya terlambat masuk kelas, tidak memakai seragam sesuai jadwal, dan siswa telat mengumpulkan tugas.



Jika dianalisis menurut konsep Al-Qur'an, Allah SWT. Sering memotivasi para hamba-Nya agar melaksanakan amal sholeh sebanyak-banyaknya. Bentuk *reward* yang Allah janjikan adalah berupa surga. Bahkan, metode *reward* ini juga didukung oleh teori psikologi Hierarki Kebutuhan Dasar Abraham Maslow, dimana ia menyatakan bahwa keinginan seseorang untuk mendapat penghargaan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia (Sarnoto dan Akbar, 2022).

e. Kerja Sama Internasional

Dalam membangun disiplin belajar, Samakkee Islam Wittaya School juga mengadakan kerja sama dengan beberapa instansi dan lembaga Pendidikan lainnya. Bahkan, kerja sama dilakukan bukan hanya dalam negeri melainkan juga skala Internasional. Hal ini dilakukan untuk menambah pandangan dan pengalaman baru dari instansi luar yang memiliki corak sosial kebudayaan yang berbeda.

Berdasarkan observasi peneliti, kehadiran guru asing menjadi motivasi tersendiri bagi siswa/siswi muslim di Thailand Selatan. Ini dikarenakan rasa kebanggaan memiliki guru dari luar negeri. Pandangan peneliti didukung dengan penelitian Syaqila dan Rahman dimana program kerja sama Internasional melalui program KKN dan PPL mendapat respon dan dorongan positif dalam dakwah dan pengembangan Pendidikan Islam (Syaqila dan Rahman, 2024).

D. KESIMPULAN

Disiplin belajar di Samakkee Islam Wittaya School cenderung baik dan hal ini mengalami peningkatan yang signifikan sejak tahun 2018 hingga 2024 ini. Disiplin belajar tersebut diterapkan melalui beberapa bentuk. Diantaranya adalah kegiatan menyambut kedatangan murid oleh guru piket dan dewan pelajar, apel pagi rutin dilaksanakan setiap hari yang di dalamnya terdapat kegiatan menyanyikan lagu kebangsaan Thailand, do'a sebelum belajar, dan motivasi dari guru. Setelah itu dilanjut dengan proses pembelajaran di kelas seperti tadarus Al-Qur'an di jam pertama pelajaran setiap harinya, dan pembiasaan sholat dzuhur berjamaah, pengoptimalan peran guru piket dan pembelajaran di kelas yang dilakukan dengan memperhatikan indikator disiplin belajar seperti disiplin waktu, disiplin tata tertib, disiplin berpakaian, dan disiplin menjaga fasilitas.

DAFTAR PUSTAKA

Almanhaj, "Keutamaan Orang Yang Berilmu Dan Mengajarkannya" artikel diakses pada 12 Agustus 2024 dari https://almanhaj.or.id/12674-keutamaan-orang-yang-berilmu-dan-mengajarkannya-2.html#_ftnref3

Arisman, "*Historikal Islam Asia Tenggara*," (Yogyakarta: Kalimedia, 2017)

Aslan, Hifza, dkk., 2020. *Dinamika Pendidikan Islam di Thailand Abad 19-20*. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No 1, 38-54



- Azizah, Fahyuni, 2019. Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa di Watnatham Islam School Panare Pattani Thailand Selatan. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 2, 437-462.
- Bahasa, B. P. (2016). kemdikbud.go.id. Retrieved from kbbs.kemdikbud.go.id: <https://kbbs.kemdikbud.go.id/entri/belajar>
- Basri, Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017).
- Bukhori, "Matan Bukhori Bihasyiah as-Sindi", (Indonesia: Perpustakaan Arab Dar Al-Kitab), Embassy, R. T. (2019 , September Senin). *riyadh.thaiembassy.org*. Retrieved from <https://riyadh.thaiembassy.org/>: <https://riyadh.thaiembassy.org/th/page/29025-muslim-in-thailand-2?menu=5d80b46615e39c0a50006465>
- Fitri, dkk. Monitoring Peran Guru Piket dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology* Vol. 2 No. 2: 34-38. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i2.302>.
- Hardiyanta Sunu, "Disiplin Tubuh Bengkel Individu Modern", (LKIS: Yogyakarta, 2021)
- Hilmin, Lateh, Arifin, 2024. Pendidikan Islam di Thailand dan Indonesia (Analisis Perbandingan Kurikulum dan Pendanaan Pendidikan), *Jurnal Studi Islam Indonesia*, Vol. 1 No. 1, 297-332
- Isma Al-Nahooda, "Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Siswa Menengah SMP (Mattayumton) Samakkee Islam Wittaya School Satun Selatan Thailand Tahun 2017/2018" (Skripsi S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018).
- Jaya, T., & Suharso, S. (2018). Persepsi Siswa tentang Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar pada Siswa Kelas XI. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(3), 30-35
- Nurhidayat. 2020. Muslim Milenial dan Gerakan Ekonomi Islam Indonesia. *Mizan: Journal of Islamic Law*, Vol. 4 No. 1, 131-140.
- Pribadi, R. A. 2021. Analisis Strategi Penguatan Disiplin Belajar Siswa SD Melalui Metode *Reward dan Punishment*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9564-9571.
- Riadi, Dayun, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)
- Sarnoto, A. Z., & Akbar, M. M. . (2022). IMPLEMENTASI REWARD DAN PUNISHMENT PADA JENJANG SEKOLAH DASAR PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan Dan Sosial-Budaya*, 11(2), 17-28.
- Sukmawati, dkk. embentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid SIT Al-Biruni Jipan Kota Makassar, *Education and Human Development Journal*, vol. 5, no. 1, 91-99. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i1.1453>
- Syaqila, dan Rahman. Peran Mahasiswa FAI UMSU dalam Penguatan Karakter Beragama dan Meningkatkan Hubungan Internasional Berbasis Program KKN Internasional di Thailand. *Journal on Teacher Education* Vol. 5 No. 3: h. 253-260. <https://doi.org/10.31004/jote.v5i3.26951>.
- Utami, M. P., & Sofiyah, A. (2023). Peran Guru Piket terhadap Proses Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Utara . *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1988–1997. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.2100>



Wawancara dengan Firman Budianto, Tangerang, 01 Februari 2024, pkl 13.40

Wawancara Pribadi dengan Isma Al-Nahooda melalui Media Google Meet, Tangerang, 8 Juli 2024, pkl. 16.49

Wawancara pribadi dengan Trio Rhoma Budianto melalui Media Google Meet, Tangerang, 11 Juli 2024, pkl. 21.11

-----, "อิสลามวิทยา, *facebook.com*". artikel diakses pada 20 Juli 2024 dari <https://www.facebook.com/profile.php?id=100041282776736>

